

## Kitab Tafsir Cermin Identitas Mufassirnya

MUHAMMAD al-Thahir bin Muhammad al-Tahrir bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad asy-Syadzili bin Abd Al-Qadir Ibnu 'Asyur atau Ibnu 'Asyur dikenal sebagai tokoh reformis yang mengembangkan teori *maqashid syariah* setelah Al-Syatibi. Namun, saat berbicara tentang relasi Muslim-Non Muslim, Ibnu 'Asyur cenderung bersikap eksklusif dan konservatif. Perbedaan pandangan ini sepertinya tidak lepas dari latar belakang Ibnu 'Asyur sebagai pejabat Tunisia yang wajib bertindak sesuai dengan kemaslahatan bangsa dan negara.

Demikian disampaikan Saifuddin Herlambang, mahasiswa Program Doktor Sekolah Pascasarjana (SPs) UIN Jakarta saat mempertahankan disertasinya berjudul *Politik Identitas Dalam Tafsir: Studi Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir Karya Ibnu Asyur (1879-1973)* pada Sidang Promosi Doktor di Auditorium SPs UIN Jakarta, Senin (20/2). Hadir sebagai penguji Prof Dr Masykuri Abdullah, Prof Dr Yunan Yusuf, Prof Dr Zainun Kamal, dan Prof Dr Ishom Yusqi. Sedangkan promotor adalah Prof Dr Azyumardi Azra dan Prof Dr Ahmad Thib Raya.

Dalam disertasinya, Saifuddin memaparkan bahwa pada dasarnya produk kitab tafsir seringkali menjadi etalase identitas mufassirnya. Dosen Ushuluddin IAIN Pontianak ini tidak sependapat dengan pandangan Nasr Hamid Abu Zayd yang mengatakan bahwa penafsiran kitab suci harus terbebas dari berbagai kepentingan.

"Keberpihakan mufassir untuk lebih mengedepankan keunggulan mazhabnya adalah sesuatu yang sulit untuk dihindari. Hal itu muncul secara natural maupun konstruktif karena mufassir berada dalam komunitas sosial," terang

suami dari Torikoh SPd ini.

Dilihat dari kacamata politik identitas, lanjut Saifuddin, faktor natural dibentuk berdasarkan alam bawah sadar yang berpotensi memengaruhi proses penafsiran dan pemaknaannya terhadap teks al-Qur'an. Sedangkan faktor konstruktif berkorelasi pada berbagai kepentingan komunitas sosialnya, seperti komunitas organisasi, ideologi, politik, dan pendidikan.

Dalam konteks Ibnu 'Asyur, menurut Direktur Utama PT Armina Mabrou Tour and Travel ini, hal itu dibuktikan dengan temuan hasil penafsirannya tentang larangan memilih pemimpin non-Muslim, larangan melibatkan non-Muslim dalam musyawarah, meniadakan kesaksian non-Muslim, pembunuhan murtad, penerapan *jizyah*, pembolehan nikah *mut'ah* dalam keadaan darurat, dan memopulerkan kembali ide-ide *mu'tazilah* yang didasarkan pada alasan-alasan ideologis.

Dosen Ushuluddin IAIN Pontianak ini tidak sependapat dengan pandangan Nasr Hamid Abu Zayd yang mengatakan bahwa penafsiran kitab suci harus terbebas dari berbagai kepentingan.



TONY KURNIAWAN

### Saifuddin Herlambang

Lebih lanjut Saifuddin mengatakan, ide-ide *maqashid syariah* Ibnu 'Asyur digunakan untuk melakukan politik identitas. Hal ini terlihat pada kepiawaian beliau dalam mengarusutamakan mazhab Maliki, Ahlus Sunnah, teologi Asy'ariyah, hingga menolak gagasan kesetaraan gender.

"Identitas komunal yang diperjuangkan oleh Ibnu 'Asyur adalah identitas Islam Tunisia yang Maliki dan Sunni. Keberpihakkannya pada mazhab Maliki dikonstruksi secara turun temurun. Kesimpulan logisnya, Ibnu 'Asyur merupakan seorang ulama Maliki yang berkepentingan untuk melestarikan pemikiran Imam Malik bin Anas," paparnya.

Di sisi lain, pria berusia 44 tahun ini mengungkapkan ketidaksepatannya dengan

Jasser Auda yang menempatkan Ibnu 'Asyur sebagai mufassir reformis yang setaraf dengan Muhammad Abduh. Ibnu 'Asyur sebagai seorang mufassir bersikap konservatif dan apologis dalam konteks penafsirannya tentang ayat-ayat relasi Muslim dan non-Muslim.

Azyumardi Azra yang bertindak sebagai promotor, dalam Sidang Promosi itu mengapresiasi kerja keras promovendus yang meneliti hingga ke Tunisia dan tinggal di sana selama enam bulan. Sedangkan Masykuri Abdullah, penguji sekaligus ketua sidang, mengatakan, sekalipun ada sisi pemikiran konservatif dalam produk penafsiran Ibnu 'Asyur, tetapi tidak lantas harus menghilangkan pengaruhnya sebagai tokoh *maqashid syariah* yang diakui oleh para ilmuwan, termasuk Jasser Auda.

Ujian promosi yang berlangsung selama dua jam itu berhasil mengantarkan Saifuddin Herlambang sebagai doktor lulusan ke-1028 yang berpredikat Kumlaude dengan IPK 3,78. (ns/zm/m wildan)

## BERITA UJIAN

## Promosi Magister



TONY KURNIAWAN

Masayu Mashita Maisarah (bawah), mahasiswa Program Magister Konsentrasi Pendidikan Islam, meraih prestasi Kumlaude dengan IPK 3,71 pada Ujian Promosi Magister yang digelar di Ruang Sidang pada 24 Februari 2017. Tesisnya berjudul *Plurality in Academic Tradition: The Case of Lecturers' Educational Background at the Graduate School Syarif Hidayatullah State Islamic University (UIN) Jakarta from 1982-2014* berhasil dipertahankan di depan tim penguji (dari kiri ke kanan) Prof Dr Ilik Arifin Mansumoor, Prof Dr Masykuri Abdullah, dan Dr JM Muslimin. Promotor adalah Prof Dr Komaruddin Hidayat (kanan).

## Promosi Doktor



AHMAD SHODKIN

Ida Sajidah (bawah), mahasiswi Program Doktor Konsentrasi Psikologi Islam, meraih prestasi Sangat Memuaskan dengan IPK 3,64 pada Ujian Promosi Magister yang digelar di Ruang Sidang pada 23 Februari 2017. Disertasinya berjudul *Konsesep Kesempurnaan Diri Menurut Ibn 'Arabi dan Maslow* berhasil dipertahankan di depan tim penguji (dari kiri ke kanan) Prof Dr Dedi Djubaedi, Prof Dr Kautsar Azhari Noer, Prof Dr Achmad Mubarak, Prof Dr Masykuri Abdullah, dan Prof Dr Didin Saepuddin. Promotor adalah Prof Dr Abdul Mujib dan Prof Dr Yunasril Ali.

## Mahasiswa Baru SPs UIN Jakarta Ikuti Orientasi Studi

MAHASISWA baru yang dinyatakan lolos seleksi mengikuti Orientasi Studi Akademik dan Kemahasiswaan di kampus Sekolah Pascasarjana (SPs) UIN Jakarta pada 20-22 Februari 2017. Orientasi diikuti 78 peserta dan dibuka Direktur Prof Dr Masykuri Abdullah.

"Orientasi ini bertujuan untuk mengenalkan mahasiswa baru tentang kultur akademik di SPs UIN Jakarta. Mereka harus mengetahui dan memahami berbagai hal yang terkait dengan kegiatan aka-

demik, termasuk pemanfaatan semua fasilitas kampus," kata Masykuri Abdullah.

Mahasiswa yang mengikuti Orientasi terdiri atas program magister sebanyak 52 orang dan program doktor sebanyak 26 orang. Mereka adalah hasil seleksi yang digelar pada 31 Januari-1 Februari 2017.

Sementara itu, Wakil Direktur Bidang Akademik, Pengembangan Kelembagaan dan Alumni Prof Dr Didin Saepudin menjelaskan, mahasiswa baru penting mengikuti

Orientasi sebelum mereka memasuki masa perkuliahan pada awal Maret ini. Materi yang disampaikan tak hanya yang bersifat normatif tetapi juga hal-hal yang bersifat teknis, misalnya tentang teknik-teknik dan kaidah penulisan karya ilmiah (makalah, tesis, disertasi) serta penyusunan abstrak dan proposal.

"Karena syarat penulisan karya ilmiah di SPs UIN Jakarta sangat ketat, mereka (mahasiswa baru, *Red*) harus benar-benar memahami aturan

mainnya. Selain itu, penjelasan tentang penulisan karya ilmiah berguna untuk membantu para mahasiswa dalam menulis dan menyelesaikan tesis atau disertasi," kata Didin yang juga Ketua Program Doktor tersebut.

Ia menambahkan, materi lain yang diberikan di antaranya teknik mengenai akses pengunduhan artikel-artikel dari jurnal terpublikasi internasional, baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris. (ns)

